

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini persaingan semakin ketat. Setiap profesi diuntut bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Namun selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu profesi harus mempunyai etika yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut.

Etika profesi diperlukan agar apa yang dilakukan oleh suatu profesi tidak melanggar batasan-batasan tertentu yang merugikan suatu pribadi pada masyarakat luas. Etika tersebut akan memberikan batasan-batasan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh suatu profesi.

Etika profesi menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi. Apabila etika suatu profesi dilanggar maka harus ada sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh suatu profesi tersebut. Jika tidak maka akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap

profesi tersebut akan berkurang. Sedangkan suatu profesi dijalankan berdasarkan etika profesi yang ada maka hasilnya tidak akan merugikan kepentingan umum dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut.

Kelompok-kelompok profesional, seperti akuntan, akuntan pendidik memiliki kode etik perilaku yang disebut etika professional. Kode etik tersebut berupaya untuk memastikan standar kompetensi yang tinggi diantara anggota-anggota kelompok, mengatur hubungan mereka, dan meningkatkan serta melindungi citra profesi dan kesejahteraan komunitas profesi¹.

Kode etik ibarat kompas yang menunjukkan arah etika bagi setiap profesi dan sekaligus juga menjamin mutu profesi dikalangan masyarakat². Kepercayaan masyarakat inilah yang menjadi alasan perlunya kode etik profesi.

Berkembangnya profesi akuntan, telah mendapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan. Meskipun demikian, masyarakat belum sepenuhnya

¹ Simamora, Henry. 2002. *Auditing 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal: 44

² Yatimin, Abdullah M. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta. Hal: 684

menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan.

Arthur Andersen secara nyata telah melakukan pelanggaran pada prinsip kepentingan publik, dimana sebagai Kantor Akuntan Publik yang menerima kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi justru melakukan kebohongan public dengan membiarkan laporan keuangan Enron terbit. Padahal dalam kenyataannya Enron diduga melebih-lebihkan neraca dan laporan keuangan. Selain itu Arthur Andersen juga melanggar prinsip integritas dan obyektivitas dimana selain mengaudit laporan keuangan Enron mereka juga berperan sebagai konsultan bisnis mereka. Arthur Andersen juga mendiskreditkan profesi akuntan public dengan menjalankan dua posisi tersebut, dan hal tersebut jelas melanggar prinsip perilaku profesional³.

Akuntan publik pada PT Kimia Farma ternyata tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan untuk membantu manajemen PT. Kimia Farma dalam penggelembungan keuntungan laba perusahaan. Maka hal ini berarti tidak adanya masalah yang berkaitan dengan independensi seorang auditor, atau berarti auditor tersebut telah independen dalam melakukan jasa profesionalnya⁴.

³ Media Akuntansi, Edisi 27, 2002. Hal: 17-19

⁴ <http://dahliany.blogspot.com/2012/10/salah-saji-laporan-keuangan-pada-kasus.html>

Persepsi perlu diteliti sebagai gambaran dan pemahaman terhadap kode etik profesi. Dengan pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi pelanggaran etika. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, penelitian memfokuskan penelitian pada 8 prinsip etika yaitu tanggung jawab, kepentingan umum (public), integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Persepsi mahasiswa pada kode etik profesi akuntan belum dapat mempercayai sepenuhnya akibat banyaknya kasus pelanggaran terhadap profesi akuntan sehingga mahasiswa wajib diberikan pengarahan pengetahuan mengenai kode etik profesi, karena mahasiswa adalah calon akuntan dimana setelah mereka lulus perkuliahan mereka dapat menerapkan kode etik profesi tersebut agar mereka bisa menjadi seorang akuntan yang professional.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Wulandari dan Sularso (2002) meneliti tentang persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok akuntan pendidik dengan

mahasiswa akuntansi. Akuntan pendidik mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap kode etik dibanding dengan mahasiswa akuntansi.

Jaka Winarna dan Retnowati (2003) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Ronald Arisetyawan (2010) meneliti tentang “Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi PPAk dan akuntan publik.

Dewi Sartika (2006) melakukan penelitian tentang perbedaan persepsi antara persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi serta pendapat mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi pada perguruan tinggi di kota Bengkulu. Sedangkan pada penelitian ini menguji perbedaan persepsi terhadap 8 prinsip-prinsip etika dalam kode etik akuntan pendidik dengan mahasiswa jurusan akuntansi. Sehingga penelitian ini diberi judul “*Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul akibat dari kurangnya informasi tentang kode etik pada profesi akuntan sehingga mengakibatkan

- a. Adanya pelanggaran terhadap Kode Etik yang dilakukan KAP Andersen, yang telah membiarkan Enron menerbitkan Laporan Keuangan yang tidak benar.
- b. Akuntan publik pada PT Kimia Farma ternyata tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan untuk membantu manajemen PT. Kimia Farma dalam penggelembungan keuntungan laba perusahaan.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah-masalah agar penelitian terarah dan mencapai sasaran. Karena peneliti melihat terdapat fenomena pelanggaran pada kode etik profesi. Sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Banyaknya masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan, membuat masyarakat memandang negative peran akuntan. Padahal apabila Kode Etik Akuntan yang mengatur mengenai pelaksanaan profesi akuntan dilaksanakan dengan tulus dan niat yang baik maka hal tersebut tidak seharusnya terjadi.

Penegakan etika profesi harus dimulai melalui pemahaman dan penghayatan dengan kesadaran penuh sedini mungkin, yaitu sejak bangku perkuliahan. Adanya pemahaman dan penghayatan lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana persepsi dosen akuntansi terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan para kelompok akuntan.

Untuk mengetahui seberapa jauh prinsip-prinsip etika yang diterapkan melembaga dalam masing-masing kelompok akuntan tersebut, sehingga

secara umum dapat di katakana bahwa perilakunya dapat memberika citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepda masyarakatan semakin berarti, serta untuk memberikan masukan dalam mengidentifikasi masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaanya bagi seluruh akuntan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literature.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah serta memahami pembahasan dan penelaahan dari isi proposal skripsi ini, maka secara garis besar isi dari proposal skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab sabagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORITIS

Merupakan landasan teori dan konsep yang akan menguraikan berbagai teori dan penelitian sebelum yang relevan sampai dengan hipotesis yang di kembangkan dalam penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENLITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang akan digunakan, populasi dan sample, metode pengumpulan data, analisis data, dan definisi oprasional variable.

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti dengan cara melakukan obsevasi melalui pengambilan kuesioner yang berkaitan dengan judul yg di teliti.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat peneliti berdasarkan uraian dai hasil analisis dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang dianggap perlu untuk di jadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.